


Aksara

**BALAI BAHASA BALI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

	Vol. 30	No. 2	Hlm. 173—340	DENPASAR Desember 2018	ISSN 0854-3283 (Print) ISSN 2580-0353 (Online)
---	---------	-------	-----------------	---------------------------	---

Terakreditasi Peringkat 2 Nomor 30/E/KPT/2018

ISSN 0854-3283 (Print)
ISSN 2580-0353 (Online)
Vol. 30, No. 2, DESEMBER 2018

Aksara

Aksara adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 329/E/2016 tanggal 24 Maret 2016 tentang Hasil Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2016. Masa berlaku mulai April 2016—April 2019. Sejak tanggal 24 Oktober 2018 berdasarkan Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 30/E/KPT/2018 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018, jurnal *Aksara* ditetapkan sebagai jurnal ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Akreditasi berlaku selama 5 tahun, yaitu Volume 28, Nomor 2 Tahun 2016 sampai dengan Volume 32, Nomor 2, Tahun 2020.

Penanggung Jawab

Toha Machsum, M.Ag.
(Kepala Balai Bahasa Bali)

Pemimpin Redaksi

Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

Ketua Dewan Redaksi

I Wayan Nitayadnya, S.S., M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Bali)

Anggota Dewan Redaksi

Dra. Ni Luh Partami, M.Hum. (Bidang Bahasa, Balai Bahasa Bali)
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)
Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Pendidikan Ganesha)

Mitra Bestari

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Bidang Sastra, Universti Udayana)
Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Bidang Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Bidang Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Bidang Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)
Drs. Puji Santosa, M. Hum. (Bidang Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Bidang Sastra, Universitas Indonesia)
Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
Prof. Dr. Robert Sibarani, M.S. (Universitas Sumatra Utara)
Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Katubi, M.Hum. (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)
Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Negeri Semarang)

Redaksi Pelaksana

I Made Suidiana, S.S., M.Hum.
Sang Ayu Pt. Eny Parwati, S.S., M.Hum.

Penyunting Naskah

Ni Nyoman Tanjung Turaeni, S.S., M.Hum.
Ni Putu Ayu Krisna Dewi, S.S.

Tata Letak

Wahyu Aji Wibowo, S.S.
I Nyoman Sutrisna, S.S.
Slamat Trisila

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Bali
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau, Denpasar 80238
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656
Pos-el: jurnalaksara@yahoo.co.id
Laman: www.aksara.kemdikbud.go.id dan www.balaihahasprovinsibali.kemdikbud.go.id

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena *Aksara* hadir kembali di hadapan sidang pembaca.

Terbitan *Aksara* Volume 30, Nomor 2, Desember 2018 ini merupakan edisi kelima yang terakreditasi oleh LIPI tertanggal 24 Maret 2016. Keputusan Kepala LIPI Nomor 329/E/2016 menetapkan *Aksara* sebagai majalah ilmiah terakreditasi yang berlaku mulai April 2016—April 2019 dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016. Sejak tanggal 24 Oktober 2018 berdasarkan Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 30/E/KPT/2018 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018, jurnal *Aksara* ditetapkan sebagai jurnal ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 (Sinta 2). Akreditasi berlaku selama 5 tahun, yaitu Volume 28, Nomor 2 Tahun 2016 sampai dengan Volume 32, Nomor 2, Tahun 2020.

Aksara kali pertama diterbitkan pada enam bulan pertama (April—September) Jilid 1, Tahun 1991 diterbitkan oleh Balai Penelitian Bahasa Denpasar yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Denpasar—dulunya bertempat di ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) sekarang ISI Denpasar—tertanggal 1 September 1987. Tahun 1992 Balai Penelitian Bahasa Denpasar pindah dengan alamat di Jalan Ratna, Denpasar (dulunya Sekolah Menengah Seni Rupa/Sekolah Menengah Karawitan Indonesia dan sekarang menjadi SMKN 5 Denpasar). Khusus pada penerbitan perdana ini, *Aksara* memuat hasil Seminar Ejaan Bahasa Sasak.

Aksara dari semula terbit tanpa subjudul. Namun, tahun 1998—2016 *Aksara* diberi subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra, yaitu pada Nomor 25 TH. VIII Desember 1998 dan Balai Penelitian Bahasa Denpasar berubah nama menjadi Balai Penelitian Bahasa. Tahun 1996 Balai Penelitian Bahasa berpindah tempat ke Jalan Trengguli I Nomor 20, Denpasar Timur 80238 dan sejak tahun 2014, Nomor 20 menjadi Nomor 34. Tahun 1999 Balai Penelitian Bahasa berubah nama menjadi Balai Bahasa Denpasar hingga tahun 2012. Balai Bahasa Denpasar kemudian berganti nama menjadi Balai Bahasa Provinsi Bali pada 2012—2016 dan tahun 2017 ini berganti nama menjadi Balai Bahasa Bali. *Aksara* pun mengikuti pergantian nama Balai Bahasa Bali dengan mempertahankan nama *Aksara* dari awal penerbitannya. Seiiring dengan perkembangan teknologi, *Aksara* saat ini terbit dalam dua versi, yaitu cetak dan elektronik. *Aksara* mulai Volume 29, Nomor 2, Edisi Desember 2017 menghadirkan versi elektronik meskipun belum sepenuhnya (melalui pos-el dan elektronik) di laman www.aksara.kemdikbud.go.id/index.php/. Versi elektronik terdaftar sesuai nama *Aksara* versi cetak, subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra tidak dipakai lagi. Oleh karena itu, mulai Volume 29, Nomor 1, Edisi Juni 2017 versi cetak dan elektronik menghilangkan subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra.

Aksara sejak tanggal 20 Mei 2017 telah mendapatkan nomor ISSN 2580-0353 (*Online*) dengan Nomor SK 0005.25800353/JI.3.1/SK.ISSN/2017.05, sedangkan versi cetak bernomor ISSN 0854-3283 (*Print*). *Aksara* tetap menjadi jurnal/majalah yang menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra, baik bahasa Indonesia, daerah maupun asing, dari peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa. *Aksara* berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan, kualitas isi, dan terbitan, baik versi daring maupun cetak. Meskipun *Aksara* penerbitannya sudah versi daring, *Aksara* tetap menghadirkan versi cetak.

Aksara Volume 30, Nomor 2, Desember 2018 menampilkan sepuluh tulisan di bidang bahasa dan sastra. Hal ini dilakukan oleh pengelola *Aksara* agar dapat menampung hasil penelitian bahasa dan sastra yang lebih beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Para penulis berasal dari sebelas instansi, yakni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, Universitas Sebelas Maret, Balai Bahasa Jawa Barat, Universitas Mulawarman, Universitas

Diponegoro, Kantor Bahasa Kalimantan Timur, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Sumatra Utara, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Universitas Udayana. Topik tulisan dalam sajian pada edisi ini bervariasi. Kesepuluh tulisan yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua tulisan ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Artikel berjudul “Pernikahan di Bawah Umur dalam Cerpen Ahmad Tohari dan Pramoedya Ananta Toer” yang ditulis oleh Novita Dewi bertujuan untuk mengetahui imajinasi pernikahan di bawah umur dalam dua karya sastra Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemiskinan bukan satu-satunya penyebab pernikahan di usia muda; (2) imajinasi pernikahan di bawah umur ditampilkan melalui tokoh utama cerpen Ahmad Tohari, yakni perempuan muda yang menyintas; dan (3) imajinasi perempuan muda yang terkalahkan dalam pernikahan di bawah umur juga ditampilkan melalui karya Pramoedya Ananta Toer.

Zakiah Mustafa Husba menulis artikel berjudul “Makna Narasi Persona dalam Lirik Kabanti Kulisusu”. Artikel ini difokuskan pada tanda dan makna yang dianalisis melalui pendekatan semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai hal tentang kehidupan nelayan melalui pengalaman persona penyair kabanti. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Kabanti Kulisusu terdapat sebuah hubungan harmonis antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Hubungan ini khususnya ditandai dengan adanya penggunaan simbol dan motif yang menunjukkan ekspresi dan kecintaan manusia pada laut, ungkapan perasaan cinta antara sesama manusia, dan perjuangan hidup manusia dalam memperoleh kebahagiaan.

Artikel Bagus Wahyu Setyawan, Kundharu Saddhono, dan Ani Rakhmawati berjudul “Potret Kondisi Sosial Masyarakat Jawa dalam Naskah Ketoprak Klasik Gaya Surakarta” memaparkan potret sosial masyarakat Jawa yang tercermin dalam naskah ketoprak klasik gaya Surakarta. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa potret sosial yang tercermin dalam tiga naskah ketoprak gaya Surakarta adalah konflik, nilai sosial, dan bahasa yang digunakan. Konflik yang terdapat dalam ketiga naskah ketoprak tersebut berkaitan dengan masalah bela negara, budaya perjodohan kalangan masyarakat Jawa, nilai pertemanan, dan permasalahan kekuasaan.

Alfian Rokhmansyah dan Ratna Asmarani menulis “Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra”. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah struktur ketaksadaran kolektif tokoh utama (Rei) dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) tokoh Rei menggunakan persona sebagai cara untuk menyesuaikan diri di lingkungannya; (2) *shadow* dalam diri Rei merupakan pengalaman yang ditolak karena tidak sesuai dengan moral atau norma yang berlaku; dan (3) tokoh Rei memproyeksikan anima dalam dirinya bukan kepada perempuan tetapi pada sesama laki-laki; (4) *self* dalam diri Rei ditunjukkan dalam bentuk perjuangan untuk mencapai keseimbangan taraf kesadaran dan ketaksadaran saat berpisah dengan pasangannya.

Tulisan Sarip Hidayat berjudul “Dekonstruksi Tokoh Gajah Mada dalam Novel *Perang Bubat* Karya Aan Merdeka Permana”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana cara Aan Merdeka Permana menginterpretasikan tokoh Gajah Mada dalam novelnya dan apa makna yang dapat diperoleh dari upaya pengarang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah upaya yang dilakukan pengarang dalam menginterpretasikan tokoh Gajah Mada. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah (1) upaya pengarang dalam menginterpretasikan tokoh Gajah Mada adalah dengan cara menciptakan informasi baru mengenai tokoh Gajah Mada berdasarkan logika penceritaan novel; (2) makna yang diperoleh dari upaya interpretasi ini adalah bahwa tidak ada interpretasi tunggal terhadap suatu fenomena.

Nurul Masfufah menulis artikel berjudul “Fonologi Bahasa Benuaq di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur”. Hasil penelitian ini ditemukan enam vokal pendek (i, u, e, |, o, dan a) dan ditemukan juga lima vokal panjang (i:, u:, e:, o:, dan a:), 23 konsonan, dan enam diftong. Fonem vokal berdistribusi lengkap, sedangkan konsonan ada yang berdistribusi lengkap dan tidak lengkap. Konsonan yang berdistribusi lengkap berjumlah sepuluh fonem, yaitu /p/, /m/,

/s/, /t/, /n/, /l/, /r/, /y/, /k/, dan /G/, sedangkan konsonan yang berdistribusi tidak lengkap terdapat 13 fonem, yaitu /b/, /pm/, /w/, /d/, /tn/, /j/, /c/, /~n/, /g/, /q/, /kG/, /h/, dan /?/. Suku kata dalam bahasa Benuaq, yaitu *V*, *D*, *VK*, *KV*, *KVK*, *KD*, dan *KDK*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fonologi bahasa Benuaq memiliki keunikan tersendiri, seperti bentuk vokal panjang dan konsonan unik /pm/, /tn/, dan /kG/.

Artikel berjudul “Koehsi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian *Kompas*” ditulis oleh Siti Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika membahas masalah aspek koehsi leksikal, dibatasi pada penggunaan sinonimi, antonimi, dan repetisi dalam rubrik cernak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian *Kompas*. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan aspek koehsi leksikal sinonimi, antonimi, dan repetisi terdapat dalam setiap cerpen. Dalam rubrik cernak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian *Kompas* merupakan sebuah wacana yang padu karena didukung oleh penanda koehsi leksikal yang tepat. Secara umum, penanda leksikal yang digunakan pengarang dalam tiga rubrik *Kompas* adalah sinonimi, antonimi, dan repetisi.

Pembicaraan tentang leksikalisasi bagian-bagian pohon kelapa dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Jawa di DIY, khususnya wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dilakukan oleh Edi Setiyanto. Artikel berjudul “Leksikalisasi dan Fungsi Bagian-Bagian Pohon Kelapa: Tinjauan Etnolinguistik” dilakukan untuk menemukan komponen diagnostik setiap kata/leksem demi terpahaminya kekhasan fungsi. Berdasarkan analisis, ditemukan 26 leksikalisasi bagian pohon kelapa dan 31 leksem nama produk terkait pemanfaatan bagian pohon kelapa. Berdasarkan klasifikasi, fungsi pemanfaatan bagian pohon kelapa itu dapat dipilah dalam 6 ranah, yaitu (1) bahan bangunan rumah, (2) kuliner, (3) pengobatan, (4) hiasan atau perlengkapan, (5) mainan anak-anak, dan (6) kayu bakar. Beragamnya ranah pemanfaatan bagian pohon kelapa membuktikan besarnya fungsi pohon kelapa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.

“Language Kinship Between Mandarin, Hokkian Chinese and Japanese (Lexicostatistics Review)” adalah artikel yang ditulis oleh Abdul Gapur, Dina Shabrina Putri Siregar, Mhd. Pujiono. Penelitian ini membahas kekerabatan bahasa Mandarin, Hokkian di Indonesia dan kango bahasa Jepang dengan tinjauan leksikostatistik. Dari hasil perhitungan leksikostatistik pada tataran leksikon diketahui bahwa, (1) MC dengan JK merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (stok) (29 %), (2) JK dengan IHC juga merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (stok) (24%), dan (3) MC dengan IHC merupakan bahasa yang se-keluarga (family) (42%).

“Implementing ICT-Based Phonology Learning Material Using BlendSpace Through Classroom Action Research” merupakan artikel yang ditulis Ni Luh Putu Sri Adnyani, Rima Andriani Sari, Putu Eka Dambayana Suputra, I Wayan Pastika, I Nyoman Suparwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan bahan ajar berbasis ICT dengan menggunakan BlendSpace dalam kelas Phonology. Penilaian para ahli menunjukkan bahwa validitas isi atau konten dari bahan ajar adalah sebanyak 90.9% yang berarti sangat valid. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifannya, bahan ajar telah diimplementasikan dalam kelas Phonology dengan subjek penelitian mahasiswa semester kedua DIII Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Setelah proses belajar mengajar dengan bahan ajar tersebut, lebih dari 70% mahasiswa memperoleh skor 76 – 100.

Pengelola jurnal *Aksara* menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terbitan ini. Semoga apa yang disajikan dalam jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi untuk bekerja keras dan mendatangkan hasil yang lebih baik.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Aksara* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-*review* artikel yang diterbitkan dalam *Aksara* Volume 30, Nomor 2, Desember 2018. Para mitra bestari adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Universitas Udayana)
Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Universitas Udayana)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
Prof. Dr. Robert Sibarani, M.S. (Universitas Sumatra Utara)
Drs. Puji Santosa, M.Hum. (APU) (Badan Bahasa, Kemdikbud)
Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)
Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Universitas Indonesia)
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Badan Bahasa, Kemdikbud)
Dr. Katubi, M.Hum. (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)
Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. (Universitas Negeri Semarang)

Denpasar, Desember 2018

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
❖ Pernikahan di Bawah Umur dalam Cerpen Ahmad Tohari dan Pramoedya Ananta Toer <i>Early Marriage in Selected Short Stories by Ahmad Tohari and Pramoedya Ananta Toer</i> Novita Dewi (Universitas Sanata Darma Yogyakarta) 173—188	
❖ Makna Narasi Persona dalam Lirik Kabanti Kulisusu <i>The Meaning of Personal Naration in Kabanti Kulisusu Lyrics</i> Zakiyah Mustafa Husba (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara) 189—204	
❖ Potret Kondisi Sosial Masyarakat Jawa dalam Naskah Ketoprak Klasik Gaya Surakarta <i>Potrait of Javanese Society Condition on Classcial Ketoprak Script of Surakarta Style</i> Bagus Wahyu Setyawan, Kundharu Saddhono, dan Ani Rakhmawati (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret) 205—220	
❖ Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh dalam Novel <i>The Sweet Sins</i> Karya Rangga Wirianto Putra <i>Structure of Collective Unconsciousness of the Main Character in The Sweet Sins Novel By Rangga Wirianto Putra</i> Alfian Rokhmansyah dan Ratna Asmarani (Universitas Mulawarman, Universitas Diponegoro) 221—236	
❖ Dekonstruksi Tokoh Gajah Mada dalam Novel <i>Perang Bubat</i> Karya Aan Merdeka Permana <i>Deconstruction of Gajah Mada Figure in Perang Bubat Novel by Aan Merdeka Permana</i> Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat) 237—250	
❖ Fonologi Bahasa Benuaq di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur <i>The Benuaq Language Phonology System in Kutai Barat, Kalimantan Timur</i> Nurul Masfufah (Kantor Bahasa Kalimantan Timur) 251—265	
❖ Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian <i>Kompas</i> <i>Lexical Cohesion of Synonyms, Antonyms, and Repetitions on The Rubric of</i>	

<i>Children's, Adolescent's, and Adults' Story in The Daily Newspaper Kompas Siti Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)</i>	267—283
❖ <i>Leksikalisasi dan Fungsi Bagian-Bagian Pohon Kelapa: Tinjauan Etnolinguistik Lexicalization and Function of Coconut Tree Parts: Ethnolinguistic Approach Edi Setiyanto (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)</i>	285—300
❖ <i>Language Kinship Between Mandarin, Hokkian Chinese and Japanese (Lexicostatistics Review) Kekerabatan Antara Bahasa Mandarin, Hokkian dan Jepang (Tinjauan Leksikostatistik) Abdul Gapur, Dina Shabrina Putri Siregar, Mhd. Pujiono (Faculty of Cultural Sciences, University of Sumatera Utara)</i>	301—318
❖ <i>Implementing ICT-Based Phonology Learning Material Using Blendspace Through Classroom Action Research Implementasi Bahan Ajar Fonologi Berbasis ICT Menggunakan Blendspace Melalui Penelitian Tindakan Kelas Ni Luh Putu Sri Adnyani, Rima Andriani Sari, Putu Eka Dambayana Suputra, I Wayan Pastika, I Nyoman Suparwa (Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana)</i>	319—330
Indeks Biografi	331
Indeks Geografi	333
Indeks Subjek	335
Format Penulisan Jurnal Aksara	337

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya.

DDC 899.221.813

Novita Dewi (Universitas Sanata Darma Yogyakarta)
Pernikahan di Bawah Umur dalam Cerpen Ahmad
Tohari dan Pramoedya Ananta Toer
Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Penelitian ini bertujuan membahas imajinasi pernikahan di bawah umur dalam dua karya sastra Indonesia. Masalah penelitian adalah bagaimana dan mengapa pernikahan di bawah umur digambarkan dalam cerpen “Si Minem Beranak Bayi” karya Ahmad Tohari dan “Inem” yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini memakai metode kualitatif, khususnya riset kepustakaan dengan data primer kedua cerpen tersebut, sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu dan informasi relevan yang dapat diacu seputar pernikahan di bawah umur. Data dianalisis dengan teknik analisis konten, kedua cerpen diteliti dengan terang teori feminisme-multikulturalisme dalam konteks masyarakat Indonesia yang pascakolonial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *pertama*, kemiskinan bukan satu-satunya penyebab pernikahan di usia muda. Imajinasi pernikahan di bawah umur berbeda satu dengan yang lainnya sesuai konteks budaya dan masyarakat yang berbeda-beda pula. *Kedua*, imajinasi pernikahan di bawah umur ditampilkan melalui tokoh utama cerpen Ahmad Tohari, yakni perempuan muda yang menyintas. *Ketiga*, imajinasi perempuan muda yang terkalahkan dalam pernikahan di bawah umur juga ditampilkan melalui karya Pramoedya Ananta Toer. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa memaknai pernikahan di bawah umur secara partisan (semata-mata korban tradisi atau upaya pengentasan kemiskinan) berarti menampik realitas dan kompleksitas keragaman budaya dan gender.

Kata kunci: pernikahan, patriarkat, penyintas, korban

DDC 899.221.813

Novita Dewi (Universitas Sanata Darma Yogyakarta)
*Early Marriage in Selected Short Stories by Ahmad
Tohari and Pramoedya Ananta Toer*
Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

This study aims to discuss the imagination of early marriages in two Indonesian literary works. The research problem is how and why early marriages are depicted in the short stories “Si Minem Beranak Bayi” by Ahmad Tohari and “Inem” by Pramoedya Ananta Toer. This study uses a qualitative method, especially library research using two short stories as primary data, while the secondary data are in the form of previous research and relevant information that can be referenced about underaged marriage. Through content analysis techniques, the two short stories are examined in light of the theory of feminism-multiculturalism within the context of Indonesian post-colonial society. The results of this study prove that first, poverty is not the main reason for early marriage to occur. The imagination of early marriages differs from one another according to its pertinent cultural and community contexts. Secondly, the imagination of early marriage is revealed through the main character of Ahmad Tohari’s short story, namely the young woman who survives. Thirdly, the young woman who is defeated for having been married at her young age is depicted through the short story by Pramoedya Ananta Toer. From the results of the study, it can be concluded that biased, partial interpretations of early marriage (e.g. victim of tradition or escape from poverty) mean rejecting the reality and complexity of cultural and gender diversity.

Keywords: marriage, patriarchy, survivor, victim

<p>DDC 899.221.811 Zakiyah Mustafa Husba (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara) Makna Narasi Persona dalam Lirik Kabanti Kulisusu <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Fenomena laut yang terkandung di dalam sebuah puisi bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat pesisir. Sastra dan laut bagi masyarakat pesisir adalah sebuah kenyataan. Semua yang terkandung dalam puisi pada dasarnya merupakan sebuah refleksi dari kebiasaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat penuturnya. Kabanti merupakan salah satu jenis puisi lisan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Buton Utara. Kegiatan bertutur menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Lantagi, Kulisusu, khususnya sebelum melakukan kegiatan melaut. Salah satu cara untuk mengungkapkan berbagai pengalaman hidup suatu masyarakat dapat dilakukan dengan menganalisis karyanya. Pengungkapan ini tentunya untuk mengetahui cara masyarakat pesisir bersastra, berseni, berkreasi tentang berbagai hal, mengabarkan sebuah peristiwa, menceritakan sebuah pengalaman, dapat diketahui melalui cara-cara penggunaan bahasa penciptanya. Penelitian ini difokuskan pada tanda dan makna yang dianalisis melalui pendekatan semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai hal tentang kehidupan nelayan melalui pengalaman persona penyair kabanti. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Kabanti Kulisusu terdapat sebuah hubungan harmonis antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Hubungan ini khususnya ditandai dengan adanya penggunaan simbol dan motif yang menunjukkan ekspresi dan kecintaan manusia pada laut, ungkapan perasaan cinta antara sesama manusia, dan perjuangan hidup manusia dalam memperoleh kebahagiaan.</p> <p>Kata kunci: puisi, semiotik, narasi persona, <i>kabanti</i> Kulisusu</p>	<p>DDC 899.221.811 Zakiyah Mustafa Husba (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara) <i>The Meaning of Personal Narration in Kabanti Kulisusu Lyrics</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>Marine phenomenon contained in poem is not a new thing for coastal communities. Moreover, literature and the sea for coastal communities is a reality. All contained in poem is basically a reflection of the habit of native daily lives. Kabanti is one of oral tradition performed by coastal community in North Buton. This kind of tradition has been implemented as a habit by fisherman in Lantagi Village, Kulisusu, especially before they go to sea. One of ways to express any life experiences of society can be done by analyzing the works of their society. This disclosure aims to know the way of coastal community in literary appreciation, art works, and creativity in many aspect, raise an event, tell an experience that can be known throughout ways of the language use of the creators. This study focuses on signs and meanings which has been analyzed through semiotic approaches. It aims to investigate many things about fisherman's life throughout personal experience of Kabanti's poet. The result of analysis shows that there is a harmonious relationship between human, also human and nature. This relationship is typically characterized by the use of symbols and motives that shows that human's expression and love to the sea, expression of love between human, and the struggle of human in pursuing the happiness.</i></p> <p>Keywords: <i>poem, semiotic, personal narration, kabanti Kulisusu</i></p>
---	---

DDC 899.222.812

Bagus Wahyu Setyawan, Kundharu Saddhono, dan Ani Rakhmawati (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)

Potret Kondisi Sosial Masyarakat Jawa dalam Naskah Ketoprak Klasik Gaya Surakarta

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Ketoprak merupakan seni tradisional Jawa yang lahir dan berkembang dari kalangan masyarakat, sehingga seni ketoprak sangat kental dengan nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai potret sosial masyarakat Jawa yang tercermin dalam naskah ketoprak klasik gaya Surakarta. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra pada naskah ketoprak klasik gaya Surakarta. Sumber data primer dalam penelitian adalah naskah ketoprak dengan judul *Ronggolawe Gugur*, *Pandanaran Mbalela*, dan *Ki Ageng Mangir Wonoboyo*. Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam naskah ketoprak klasik gaya Surakarta terdapat potret sosial masyarakat Jawa yang tercermin dari konflik dan masalah yang dibahas dalam ketiga naskah tersebut, nilai sosial yang tercermin, dan bahasa yang digunakan. Konflik yang terdapat dalam ketiga naskah ketoprak tersebut berkaitan dengan masalah bela negara, budaya perjodohan kalangan masyarakat Jawa, nilai pertemanan, dan permasalahan kekuasaan. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam naskah ketoprak klasik gaya Surakarta terdapat refleksi dari kehidupan sosial masyarakat Jawa ditinjau dari aspek bahasa, sistem nilai, dan permasalahan sosial yang dibahas.

Kata kunci: potret sosial, masyarakat Jawa, naskah ketoprak klasik gaya Surakarta, sosiologi sastra

DDC 899.222.812

Bagus Wahyu Setyawan, Kundharu Saddhono, dan Ani Rakhmawati (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)

Potrait of Javanese Society Condition on Classcial Ketoprak Script of Surakarta Style

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Ketoprak as Javanese traditional art which born and develop from society, so ketoprak art contain some value which relevant with Javanese society life. This research aims to describe and explain about social portrait condition of Javanese society on Classical Ketoprak Script of Surakarta Style. This research is qualitative descriptive research using sociological literature approach. Primary data resource of this research is ketoprak scripts of Ronggolawe Gugur, Pandanaran Mbalela, and Ki Ageng Mangir Wonoboyo. After analyze some data of this research can be conclude that classical ketoprak script of Surakarta style contain social portrait condition of Javanese society, that can be viewed from conflict which tell on ketoprak script, social values represented on the script, and language used. Conflict on third ketoprak script tells about nationalism defend the country, matchmaking culture in Javanese society, friendship values, and conflict of power. From data analysis can be conclude that on classical ketoprak script of Surakarta style contain the reflection of Javanese society life viewed from language aspect, value system, and social problem that discussed.

Keywords: social portrait of Javanese society, classical ketoprak script of Surakarta style, Javanese literature, sociological literature analysis

<p>DDC 899.891.813 Alfian Rokhmansyah dan Ratna Asmarani (Universitas Mulawarman, Universitas Diponegoro) Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh dalam Novel <i>The Sweet Sins</i> Karya Rangga Wirianto Putra <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur ketaksadaran kolektif tokoh utama (Rei) dalam novel <i>The Sweet Sins</i> karya Rangga Wirianto Putra. Dalam analisis ini digunakan teori kepribadian Jung, yaitu konsep struktur ketaksadaran kolektif dalam jiwa manusia yang meliputi <i>persona</i>, <i>anima-animus</i>, <i>shadow</i>, dan <i>self</i>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, tokoh Rei menggunakan <i>persona</i> sebagai cara untuk menyesuaikan diri di lingkungannya. Kedua, <i>shadow</i> dalam diri Rei merupakan pengalaman yang ditolak karena tidak sesuai dengan moral atau norma yang berlaku. Ketiga, tokoh Rei memproyeksikan <i>anima</i> dalam dirinya bukan kepada perempuan tetapi pada sesama laki-laki. Keempat, <i>self</i> dalam diri Rei ditunjukkan dalam bentuk perjuangan untuk mencapai keseimbangan taraf kesadaran dan ketaksadaran saat berpisah dengan pasangannya. Struktur ketaksadaran tokoh Rei memengaruhi konflik yang terjadi dalam dirinya maupun dengan tokoh yang lain.</p> <p>Kata kunci: tokoh utama, ketaksadaran kolektif, <i>persona</i>, <i>anima-animus</i>, <i>shadow</i>, <i>self</i></p>	<p>DDC 899.891.813 Alfian Rokhmansyah and Ratna Asmarani (Universitas Mulawarman, Universitas Diponegoro) <i>Structure of Collective Unconsciousness of the Main Character in he Sweet Sins Novel By Rangga Wirianto Putra</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>This study aimed to reveal the structure of collective unconsciousness of the main character (Rei) in The Sweet Sins novel by Rangga Wirianto Putra. Jung's personality theory was used in this study, namely the concept of the structure of collective unconsciousness in the human soul which includes persona, anima-animus, shadow, and self. A qualitative approach applying descriptive methods was used in this study. The results of the analysis as follows. First, Rei uses his persona as a way to adjust to his environment. Second, the shadow of Rei is a rejected experience because it does not correspond to morals or norms. Third, Rei projects the anima within himself not to women but to his fellow men. Fourth, the self in Rei is shown in the form of struggle to achieve balance level of consciousness and unconsciousness when parting with his partner. Rei's unconsciousness structure influences conflicts that occurred whether in himself or with the other characters.</i></p> <p>Keywords: the main character, collective unconsciousness, persona, anima-animus, shadow, self</p>
---	---

<p>DDC 899.221.813 Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat) Dekonstruksi Tokoh Gajah Mada dalam Novel <i>Perang Bubat</i> Karya Aan Merdeka Permana <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejumlah upaya yang dilakukan pengarang dan pemaknaan dari penginterpretasian tokoh Gajah Mada dalam <i>novel yang berjudul Perang Bubat</i>. Rumusan masalahnya adalah bagaimana cara Aan Merdeka Permana menginterpretasikan tokoh Gajah Mada dalam novelnya dan apa makna yang dapat diperoleh dari upaya pengarang tersebut. Teori yang digunakan untuk menganalisis novel ini adalah teori dekonstruksi. Melalui teori ini, data dalam novel akan dianalisis melalui kehadiran sejumlah oposisi biner yang berkaitan dengan tokoh Gajah Mada dalam novel dan menghubungkannya dengan narasi besar tentang Gajah Mada dalam teks-teks sumber-sumber sejarah yang telah dikenal selama ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah upaya yang dilakukan pengarang dalam menginterpretasikan tokoh Gajah Mada. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah (1) upaya pengarang dalam menginterpretasikan tokoh Gajah Mada adalah dengan cara menciptakan informasi baru mengenai tokoh Gajah Mada berdasarkan logika penceritaan novel; (2) makna yang diperoleh dari upaya interpretasi ini adalah bahwa tidak ada interpretasi tunggal terhadap suatu fenomena.</p> <p>Kata kunci: dekonstruksi, interpretasi, Perang Bubat, oposisi, makna</p>	<p>DDC 899.221.813 Sarip Hidayat (Balai Bahasa Jawa Barat) <i>Deconstruction of Gajah Mada Figure in Perang Bubat Novel by Aan Merdeka Permana</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>This study aims to find a number of efforts made by the author and the meaning of the interpreter of the figure of Gajah Mada in a novel entitled Perang Bubat. The formulation of the problem is how does Aan Merdeka Permana interpret the figure of Gajah Mada in his novel and what meaning can be obtained from the author's efforts? The theory used to analyze this novel is the theory of deconstruction. Through this theory, the data in the novel will be analyzed through the presence of a number of binary opposition relating to the character of Gajah Mada in the novel and linking it with a grand narrative about Gajah Mada in the texts of historical sources that have been known so far. The research method used is qualitative descriptive. The results of the study showed that there were a number of efforts made by the author in interpreting the figure of Gajah Mada. The conclusions that can be put forward are (1) the author's efforts in interpreting the character of Gajah Mada is by creating new information about the character of Gajah Mada based on the logic of storytelling; (2) the meaning obtained from the effort of this interpretation is that there is no single interpretation of a phenomenon.</i></p> <p>Keywords: deconstruction, interpretation, Perang Bubat, opposition, meaning</p>
--	---

<p>DDC 414.499.2262 Nurul Masfufah (Kantor Bahasa Kalimantan Timur) Fonologi Bahasa Benuaq di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Fonologi bahasa Benuaq memiliki beberapa ciri khas tersendiri. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memaparkan secara singkat dan jelas struktur fonologi bahasa Benuaq. Adapun <i>masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur vokal, konsonan, diftong dan distribusinya, serta bentuk suku kata dalam bahasa Benuaq</i>. Penelitian ini menggunakan teori linguistik struktural, yaitu dengan cara menganalisis struktur fonologinya. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode wawancara terstruktur dan observasi sistematis dengan teknik rekam dan catat. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif analitik untuk mengetahui fonologi bahasa Benuaq. Hasil penelitian ini ditemukan enam vokal pendek (i, u, e, , o, dan a) dan ditemukan juga lima vokal panjang (i:, u:, e:, o:, dan a:), 23 konsonan, dan enam diftong. Fonem vokal berdistribusi lengkap, sedangkan konsonan ada yang berdistribusi lengkap dan tidak lengkap. Konsonan yang berdistribusi lengkap berjumlah sepuluh fonem, yaitu /p/, /m/, /s/, /t/, /n/, /l/, /r/, /y/, /k/, dan /G/, sedangkan konsonan yang berdistribusi tidak lengkap terdapat 13 fonem, yaitu /b/, /pm/, /w/, /d/, /tn/, /j/, /c/, /~n/, /g/, /q/, /kG/, /h/, dan /?/. Suku kata dalam bahasa Benuaq, yaitu <i>V, D, VK, KV, KVK, KD, dan KDK</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fonologi bahasa Benuaq memiliki keunikan tersendiri, seperti bentuk vokal panjang dan konsonan unik /pm/, /tn/, dan /kG/.</p> <p>Kata kunci: fonem vokal, konsonan, diftong, bahasa Benuaq</p>	<p>DDC 414.499.2262 Nurul Masfufah (Kantor Bahasa Kalimantan Timur) <i>The Benuaq Language Phonology System in Kutai Barat, Kalimantan Timur</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>Phonological Benuaq language has its own characteristics. The purpose of this study is to explain clearly the phonological structure of the Benuaq language. The problem examined in this study is how the vocal structure, consonant, diphthong and distribution system, as well as the syllable form in Benuaq. Structural linguistic theory is used to analyze the structure of phonology. The method of data collection by structured interviews and systematic observations with note and record technique. The data analysis using descriptive analytic method to know the Benuaq language phonology. The results of this study found 6 short vowels (i, u, e, , o, and a) and 5 long vowels (i :, u :, e :, o :, and a :), 23 consonants, and 6 diphthongs. The vowel phonemes are well distributed, whereas the consonants are complete and incomplete. Consonants that are fully distributed there are 10, such as: /p/, /m/, /t/, /s/, /n/, /r/, /l/, /y/, /G/, and /k/, and uncomplete there are 13, such as: /b/, /pm/, /w/, /d/, /tn/, /j/, /c/, /~n/, /g/, /q/, /kG/, /h/, and /?/. Syllables consisting in Benuaq language is V, D, VK, KV, KVK, KD, and KDK. This study reveals that Benuaq language phonology has its own uniqueness, such as long vowels and unique consonants /pm/, /tn/, and /kG/.</i></p> <p>Keywords: vowels phoneme, consonant, diphthong, Benuaq language</p>
---	--

DDC 499.221.401.43

Siti Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)

Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian *Kompas*

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepaduan wacana yang didukung oleh aspek kohesi leksikal, dibatasi pada penggunaan sinonimi, antonimi, dan repetisi dalam rubrik cernak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian *Kompas*. Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan teknik baca; simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode agih dan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik ganti serta teknik lesap. Penelitian ini menggunakan teori wacana Halliday untuk melihat penanda kohesi leksikal dalam sebuah teks. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan aspek kohesi leksikal sinonimi, antonimi, dan repetisi terdapat dalam setiap cerpen. Dalam rubrik cernak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian *Kompas* merupakan sebuah wacana yang padu karena di dukung oleh penanda kohesi leksikal yang tepat. Secara umum, penanda leksikal yang digunakan pengarang dalam tiga rubrik *Kompas* adalah sinonimi, antonimi, dan repetisi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada aspek kohesi leksikal yang terdapat pada rubrik cernak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian *Kompas*.

Kata kunci: antonimi, kohesi leksikal, repetisi, sinonimi

DDC 499.221.401.43

Siti Sukriyah, Sumarlam, dan Djatmika (Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)

Lexical Cohesion of Synonyms, Antonyms, and Repetitions on The Rubric of Children 's, Adolescent 's, and Adults ' Story in The Daily Newspaper Kompas

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

This research aims to describe discourse coherence which is supported by aspects of lexical cohesion, limited to the use of synonyms, antonyms, and repetition in the cernak, romance, and short stories in Kompas newspaper. Provision of data in this research was carried out by using the reading method and reading techniques; simak bebas libat cakap (SBLC) and note taking technique. Data were analyzed by the method of agih and bagi unsur langsung (BUL) techniques and advanced ganti techniques and lesap techniques. This study uses Halliday's discourse theory to look at markers of lexical cohesion in a text. The results and discussion of this research indicate aspects of synonymy, antonymy, lexical cohesion, and repetition in every short story. In the cernak, romance, and short stories in Kompas newspaper, it is a solid discourse because it is supported by appropriate lexical cohesion markers. In general, the lexical markers used by the authors in the three Kompas rubrics are synonymy, antonym, and repetition. Therefore, this research focuses on aspects of lexical cohesion found in the cernak, romance, and short stories rubric in Kompas newspaper.

Keywords: antonymy, lexical cohesion, repeation, synonymy

<p>DDC 499.221.413.028 Edi Setiyanto (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta) Leksikalisasi dan Fungsi Bagian-Bagian Pohon Kelapa: Tinjauan Etnolinguistik <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Penelitian ini membahas leksikalisasi bagian-bagian pohon kelapa dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Jawa di DIY, khususnya wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Penelitian berkenaan dengan inventarisasi dan deskripsi fungsi leksikalisasi. Penelitian ini memanfaatkan teori etnolinguistik dan semiotika. Dengan teori itu, leksikalisasi dipahami sebagai cermin cara penutur menandai fungsi sebuah realita bagi kehidupan mereka. Data penelitian ini berupa kata (leksem) yang menunjuk bagian tertentu pohon kelapa. Data diperoleh dengan metode simak yang ditindaklanjuti dengan metode cakap. Metode simak dilaksanakan dengan memperhatikan penggunaan leksem-leksem bagian kelapa dalam kehidupan sehari-hari. Metode cakap digunakan untuk memeriksa keabsahan data, termasuk melacak kemungkinan adanya data yang belum tercatat. Metode cakap memanfaatkan tiga narasumber. Pembahasan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis memanfaatkan analisis komponen makna. Analisis dimaksudkan untuk menemukan komponen diagnostik setiap kata/leksem demi terpahaminya kekhasan fungsi. Berdasarkan analisis, ditemukan 26 leksikalisasi bagian pohon kelapa dan 31 leksem nama produk terkait pemanfaatan bagian pohon kelapa. Berdasarkan klasifikasi, fungsi pemanfaatan bagian pohon kelapa itu dapat dipilah dalam 6 ranah, yaitu (1) bahan bangunan rumah, (2) kuliner, (3) pengobatan, (4) hiasan atau perlengkapan, (5) mainan anak-anak, dan (6) kayu bakar. Beragamnya ranah pemanfaatan bagian pohon kelapa membuktikan besarnya fungsi pohon kelapa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.</p> <p>Kata kunci: leksikalisasi, kekhasan komponen, fungsi</p>	<p>DDC DDC 499.221.413.028 Edi Setiyanto (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta) <i>Lexicalization and Function of Coconut Tree Parts: Ethnolinguistic Approach</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>This study discusses lexicalization of parts of coconut tree and their function in Javanese community life in Special Region of Yogyakarta, especially areas of Yogyakarta city and Bantul resident. The study deals with inventorying and description function of lexicalization. This study employs an ethnolinguistic approach. By using the theory, lexicalization can be understood as a depiction of speakers' way in marking function of a reality for their life. The data of this study is a word (lexeme) that refers to a particular part of coconut tree. The data were obtained by using observation method which is accompanied with conversation method. The observation method is carried out by regarding the use of coconut part lexemes in daily life. The conversation method is used to examine data validity and to trace the possibility of unnoted data. The conversation method uses three resources. The discussion is qualitative analysis. The analysis uses semiotic analysis to find diagnostic components in every word/lexeme in order to understand function peculiarity. Based on the analysis, it is found out that there are 26 lexicalizations of parts of coconut tree and 31 lexemes as the product name related to utilization of the coconut tree. Based on the classification, utilization coconut tree function can be divided into 6 domains, namely (1) building materials, (2) culinary, (3) medication, (4) decoration or equipment, (5) child toy and 6) firewood. The diversity of utilization areas of coconut trees proves the significant function of coconut trees in Javanese people daily life.</i></p> <p>Keywords: lexicalization, specific component, function</p>
--	---

DDC 413.028.495.1.495.6

Abdul Gapur, Dina Shabrina Putri Siregar, Mhd. Pujiono (Faculty of Cultural Sciences, University of Sumatera Utara)

Language Kinship Between Mandarin, Hokkian Chinese and Japanese (Lexicostatistics Review)

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Mandarin and Hokkian Chinese are well known having a tight kinship in a language family. Besides, Japanese also has historical relation with China in the field of language and cultural development. Japanese uses Chinese characters named kanji with certain phonemic vocabulary adjustment, which is adapted into Japanese. This phonemic adjustment of kanji is called Kango. This research discusses about the kinship of Mandarin, Hokkian Chinese in Indonesia and Japanese Kango with lexicostatistics review. The method used is quantitative with lexicostatistics technique. Quantitative method finds similar percentage of 100-200 Swadesh vocabularies. Quantitative method with lexicostatistics results in a tree diagram of the language genetics. From the lexicostatistics calculation to the lexicon level, it is found that Mandarin Chinese (MC) and Japanese Kango (JK) are two different languages, because they are in a language group (stock) (29%); (2) JK and Indonesian Hokkian Chinese (IHC) are also two different languages, because they are in a language group (stock) (24%); and (3) MC and IHC belong to the same language family (42%).

Keywords: language kinship, Mandarin, Hokkian, Japanese

DDC 413.028.495.1.495.6

Abdul Gapur, Dina Shabrina Putri Siregar, Mhd. Pujiono (Faculty of Cultural Sciences, University of Sumatera Utara)

Kekerabatan Antara Bahasa Mandarin, Hokkian dan Jepang (Tinjauan Leksikostatistik)

Aksara, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018

Bahasa Mandarin dan Hokkian diketahui memiliki hubungan kekerabatan dalam rumpun yang sama. Disamping itu, bahasa Jepang juga memiliki keterkaitan sejarah dengan Tiongkok mengenai perkembangan bahasa dan kebudayaannya. Di dalam bahasa Jepang digunakan aksara Tiongkok yang disebut 'kanji' dengan penyesuaian bunyi kosakata yang diserap ke dalam bahasa Jepang. Kosakata dengan penyesuaian bunyi dari kanji ini disebut dengan kango. Oleh karena itu penelitian ini membahas kekerabatan bahasa Mandarin, Hokkian di Indonesia dan kango bahasa Jepang dengan tinjauan leksikostatistik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik. Dalam metode kuantitatif ini dicari persentase kesamaan dari sejumlah 200 kosakata dasar Swadesh. Metode kuantitatif dengan leksikostatistik akan menghasilkan pohon diagram kekerabatan bahasa. Dari hasil perhitungan leksikostatistik pada tataran leksikon diketahui bahwa, (1) MC dengan JK merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (stok) (29 %), (2) JK dengan IHC juga merupakan bahasa yang berbeda karena berada dalam kelompok rumpun (stok) (24%), dan (3) MC dengan IHC merupakan bahasa yang se-Keluarga (family) (42%).

Kata kunci: kekerabatan, bahasa Mandarin, bahasa Hokkian, bahasa Jepang

<p>DDC 414.21.371.3 Ni Luh Putu Sri Adnyani, Rima Andriani Sari, Putu Eka Dambayana Suputra, I Wayan Pastika, dan I Nyoman Suparwa (Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana) <i>Implementing ICT-Based Phonology Learning Material Using Blendspace Through Classroom Action Research</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p><i>This study reports the implementation of ICT-based learning materials using Blendspace in phonology classes. The ICT-based learning material was developed in the academic year of 2016/2017. The study was conducted in two stages. The first stage was the validation of the teaching material by two expert judges. The second stage was trying out of the teaching material in the classroom using classroom action research. The learning material developed has been validated by experts using a checklist as an instrument, which has been analysed using the Gregory formula. The expert judges showed that the content validity of the learning material is 90.9%, which means very valid. In order to test the effectiveness of the learning material, it has been implemented in phonology classes joined by the second-semester Diploma III students of the English Department of Universitas Pendidikan Ganesha, using classroom action research. Based on the teaching and learning process using the material, more than 70% of the students obtained scores between 76 and 100. Fewer than 30% of the students had scores below 75. Therefore, the learning material is considered effective for learning phonology.</i></p> <p>Keywords: learning material, English phonology, blendspace</p>	<p>DDC 414.21.371.3 Ni Luh Putu Sri Adnyani, Rima Andriani Sari, Putu Eka Dambayana Suputra, I Wayan Pastika, dan I Nyoman Suparwa (Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana) Implementasi Bahan Ajar Fonologi Berbasis ICT Menggunakan Blendspace Melalui Penelitian Tindakan Kelas <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 2, Desember 2018</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan bahan ajar berbasis ICT dengan menggunakan Blendspace dalam kelas Phonology. Bahan ajar berbasis ICT ini telah dikembangkan pada tahun ajaran akademik 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah proses validasi bahan ajar yang telah dikembangkan oleh dua orang pakar. Tahap kedua adalah uji coba bahan ajar yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Bahan ajar yang telah dikembangkan ini divalidasi oleh para ahli dengan menggunakan cek list sebagai instrumen yang telah dianalisis dengan menggunakan formula Gregory. Penilaian para ahli menunjukkan bahwa validitas isi atau konten dari bahan ajar adalah sebanyak 90.9% yang berarti sangat valid. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifannya, bahan ajar telah diimplementasikan dalam kelas Phonology dengan subjek penelitian mahasiswa semester kedua DIII Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Setelah proses belajar mengajar dengan bahan ajar tersebut, lebih dari 70% mahasiswa memperoleh skor 76 – 100. Banyaknya mahasiswa dengan skor di bawah 75 kurang dari 30%. Dengan demikian, bahan ajar dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Phonology.</p> <p>Kata kunci: pengembangan, fonologi bahasa Inggris, blendspace</p>
--	--